

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Transportasi sudah menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia untuk memudahkan melakukan aktivitas sehari-hari. Transportasi juga merupakan urat nadi suatu negara, transportasi yang baik mencerminkan negara yang baik pula. Transportasi memiliki arti perpindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan sebuah kendaraan yang digerakkan oleh manusia atau mesin. Dalam penyelenggaraannya keselamatan menjadi salah satu prinsip dasar penyelenggaraan transportasi. Keselamatan ini sangat besar pengaruhnya terhadap terjadinya kecelakaan di jalan.

Dalam *Global Status Report on Road Safety* (WHO,2019) disebutkan bahwa setiap tahun di seluruh dunia lebih dari 1,25 juta korban meninggal akibat kecelakaan. Di Indonesia sendiri, rata-rata 3 orang meninggal setiap jam akibat kecelakaan jalan (POLRI). Selain itu, masalah kecelakaan lalu lintas telah mengakibatkan kerugian materi kurang lebih Rp 30,85 triliun belum termasuk biaya perawatan, kehilangan jiwa dan produktivitas. Memperhatikan hal tersebut, keselamatan sudah sewajarnya menjadi prioritas nasional yang mendesak dan harus segera ditangani. Mengingat besarnya dampak kecelakaan tersebut perlu dilakukan upaya-upaya penanganan dan pencegahannya dengan mengendalikan faktor-faktor penyebab kecelakaan lalu lintas semaksimal mungkin. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari manusia, kendaraan, jalan dan lingkungan.

Selaras dengan amanat Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan khususnya pada pasal 203 ayat (1), menyebutkan bahwa Pemerintah bertanggung jawab atas terjaminnya keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan. Pada ayat selanjutnya, disebutkan bahwa untuk menjamin keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan, ditetapkan rencana umum nasional keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan. Sejalan dengan amanat di dalam undang-undang tersebut, maka pemerintah dalam hal ini menyusun Rencana Umum Nasional Keselamatan (RUNK) Jalan untuk jangka waktu 25 tahun, yaitu mulai tahun 2011 sampai dengan tahun 2035 yang bertujuan memberikan

pedoman bagi para pemangku kebijakan agar dapat merencanakan dan melaksanakan penanganan keselamatan jalan secara terkoordinir dan selaras sehingga angka kecelakaan dapat diminimalisir.

Kebutuhan akan transportasi yang lancar, aman dan sesuai dengan lingkungan adalah merupakan keinginan masyarakat seluruh kota di Indonesia. Untuk memenuhi kebutuhan akan transportasi, orang cenderung membeli kendaraan sendiri baik berupa kendaraan roda dua maupun kendaraan roda empat. Hal ini disebabkan karenan adanya ketidak puasan masyarakat terhadap angkutan umum. Kondisi ini mengakibatkan kepemilikan kendaraan meningkat, sehingga berdampak pada pertumbuhan jumlah kendaraan yang tidak sebanding dengan prasarana jalan, sehingga rawan terjadi kemacetan untuk beberapa tahun. Semakin banyak jumlah kendaraan pribadi mengakibatkan ketidak efisienan dalam pemanfaatan ruang kosong jalan. Ruang jalan akan dipenuhi kendaraan – kendaraan pribadi. Seperti kita tahu kendaraan pribadi hanya berisi satu atau dua orang saja, sehingga menyebabkan bertambahnya kendaraan yang beroperasi. Padahal prasarana lalu lintas yang ada tidak mengalami perubahan, sehingga menimbulkan konflik lalu lintas.

Selain itu berdampak pada tingkat konsumsi bahan bakar. Kebutuhan bahan bakar minyak (BBM) semakin meningkat seiring meningkatnya jumlah kendaraan, apalagi harga BBM semakin mahal. Untuk mengatasi masalah – masalah tersebut, maka perlu dikaji dan dioptimalkan kinerja angkutan yang ada, atau mungkin dengan pengadaan moda transportasi angkutan umum baru yang lebih baik, misalnya dengan pengadaan bus kota. Pengadaan moda transportasi massal untuk mengatasi masalah transportasi sudah diterapkan di beberapa kota besar di Indonesia. Antara lain di kota Jakarta, Yogyakarta, Solo, dan di kota Semarang. Seperti yang sudah ada di kota tersebut, keunggulan dari moda transportasi ini adalah kapasitas yang besar karena angkutan massal, selain itu juga fasilitas cukup memadai, pelayan yang memuaskan, dan jadwal keberangkatan yang di sesuaikan dengan jam – jam sibuk sehingga masyarakat tidak perlu khawatir terlambat jika menggunakan moda transportasi ini jika akan berangkat bekerja dan dapat meminimalisir kecelakaan menggunakan kendaraan pribadi .

Volume lalu lintas dikota Semarang pada beberarapa tahun ini mengalami peningkatan yang cukup besar. Dan sebagaimana besar didominasi kendaraan pribadi. Apalagi dengan status kota Semarang sebagai salah satu kota yang memiliki fungsi sebagai pusat pelayanan tersier yakni industri, perdagangan, pemerintahan dan pendidikan tinggi di Jawa Timur, tentu semakin menambah tingkat volume lalu lintas, dan tingginya angka kecelakaan sehingga sangat memungkinkan terjadi masalah transportasi yang pelik dimasa mendatang (Krisdiono Arko Baksono , 2016).

Sehubungan dengan uraian tersebut diatas, maka penyusun mengambil judul skripsi yaitu **"Analisis Penurunan Angka Kecelakaan Dengan konsep Pengalihan Kendaraan Pribadi Ke Kendaraan Umum (Studi Kasus Kawasan Industri Kota Semarang Barat)"**.

I.2 Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan studi ini yaitu :

- I.2.1. Berapa besarnya biaya yang di keluarkan karyawan pada kawasan Industri
- I.2.2. Bagaimana cara agar masyarakat mau beralih menggunakan kendaraan umum ?
- I.2.3. Bagaimana Menurunkan Angka Kecelakaan pada Daerah Rawan Kecelakaan Kawasan Industri Kota Semarang ?

I.3 Batasan Masalah

- I.3.1 Survey wawancara dan kuisisioner hanya dilakukan pada para pemakai dan pemilik kendaraan pribadi saja. Kondisi rencana rencana bus trans lengkap terinformasikan detailnya.
- I.3.2 Konsep dasar mengalihkan kendaraan pribadi ke kendaraan umum adalah dengan metode Trade Demand Management (TDM) atau Kebutuhan Manajemen Transportasi.
- I.3.3 Metode yang digunakan dalam menyusun kuisisioner ini yaitu "Stated Preference Method" atau Metode Preferensi Tersurat (SPM).
- I.3.4 Studi kelayakan untuk pengadaan moda transportasi Bus Trans Semarang ini tidak dihitung.

I.3.5 Komponen yang ditinjau dalam perhitungan penghematan biaya hanya biaya bahan bakar, biaya minyak pelumas, biaya penggantian ban, dan biaya perawatan.

I.4 Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari studi ini :

Pemanfaatan Ruas jalan Agar efektif pada jam-jam tertentu.

I.4.1 Meminimalisir Banyaknya pengeluaran harian karyawan untuk perpindahan dari rumah ke tempat kerja

I.4.2 Agar karyawan Mau beralih ke kendaraan umum untuk menghemat biaya dan menurunkan angka kecelakaan di kawasan industri

I.5 Tujuan Penelitian

Manfaat dari Penelitian ini Untuk Penulis adalah menambah wawasan serta Pengalaman dan dapat memberikan Rekomendasi dari apa yang di teliti tentang kebijakan suatu penelitian, Untuk Civitas Akademik PKTJ sebagai Rujukan penelitian selanjutnya, Serta untuk Stakeholder terkait dapat lebih memperhatikan kawasan industri ini :

I.5.1 Untuk mengetahui berapa banyak biaya masyarakat apabila menggunakan Transportasi Umum

I.5.2 Mengetahui cara agar masyarakat mau beralih ke Transportasi Umum

I.5.3 Mengetahui cara menurunkan angka kecelakaan pada lokasi Kawasan Industri Kota Semarang Barat